



Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III SDN 1 Ayong

Fitria K. Potabuga¹, Joulanda A. M. Rawis², Brianne E. Jo. Komedi³

Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 3 September 2023

Revised: 16 September 2023

Accepted: 28 September 2023

The aim of this research is to determine the improvement in student learning outcomes through the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach to the material "Properties of Liquid Objects" in class III of SD Negeri 1 Ayong. This type of research is Classroom Action Research which was carried out over 2 cycles. Each research cycle consists of 4 (four) stages, namely planning, action implementation, observation and reflection with the aim of comparing the values before action and after action. Data collection techniques were carried out using tests, observation sheets of teacher activities and student activities. The research subjects were 14 class III students at SDN 1 Ayong. The data analysis technique used is the percentage calculation data analysis technique. There was an increase in learning outcomes using the Contextual Teaching and Learning (CTL) method on the properties of liquids for class III students at SD Negeri 1 Ayong. This is proven in the increase in scores from the initial test of the 14 students who completed the KKM, there were 6 students or 43% while there were still 8 students or 57% who had not completed it. In Cycle I, of the 14 students who completed it, 8 students or 57% and 6 students who had not completed it, which means 43%. In cycle II, all 14 students completed it or 100%. So it can be concluded that the Contextual Teaching and Learning (CTL) method can improve student learning outcomes in science subjects, especially class III at SD Negeri 1 Ayong.

Keywords: Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach. Science Learning Learning Outcomes

(*) Corresponding Author:

kiranafitry15@gmail.com,

joulanda.rawis@gmail.com,

briannekomedi@gmail.com

How to Cite: Potabuga, F., Rawis, J., & Komedi, B. (2023). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III SDN 1 Ayong. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 990-997. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10421077>

PENDAHULUAN

Menurut Hilgard & Bower (Asrori, 2020 :128) Belajar adalah mendapatkan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan menemukan informasi. Oleh karena itu, belajar juga berarti melakukan sesuatu untuk menguasai sesuatu, yang dapat mencakup pengetahuan dan keterampilan. Menurut pemahaman ini, belajar juga menghasilkan perubahan diri, yang lebih baik jika dilakukan dengan kemauan individu dan bukan dengan paksaan. Akibatnya, tidak jarang individu yang belajar berakhir dengan depresi atau tekanan mental.

Berdasarkan hasil observasi yang saya dapatkan di SD Negeri 1 Ayong melalui refleksi dan diskusi dengan beberapa orang guru dan kepala sekolah hampir setiap tahun diperoleh nilai rata-rata siswa selalu dibawah atau tidak

mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 yang ditetapkan oleh sekolah. Bahkan hasil ujian sekolah pun ada dibawah rata-rata nilainya terutama pada pembelajaran IPA. Para siswa seringkali tampak kurang bersemangat dalam pembelajaran dan kesulitan untuk memahami materi. Hanya ada beberapa siswa saja yang selalu konsentrasi dan siap dalam mempelajari materi pelajaran.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yang kurang bervariasi menyebabkan siswa kurang memahami pelajaran terlebih pada mata pelajaran IPA. Siswa dikelas hanya diberi tugas mendengar dan menulis, sehingga menyebabkan kreatifitas siswa dalam mengungkapkan pendapat atau bertanya masih kurang maksimal. Guru juga dalam pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan sering tidak menggunakan alat peraga atau media pembelajaran, sehingga pembelajaran dirasakan kurang bermakna bagi siswa dan berpengaruh terhadap hasil belajar yang kurang maksimal.

Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Materi Sifat-Sifat Benda Cair Dari 14 siswa yang ada di kelas III SD Negeri 1 Ayong 6 siswa (43%) yang mendapat nilai 70 ke atas. Sedangkan sisanya 8 siswa (57%) mendapat nilai di bawah 70. Nilai rata-rata kelas hanya mencapai 65,3.

Menurut Hosnan (2016: 267), Kata kontekstual berasal dari kata konteks, yang berarti hubungan, konteks, suasana, atau keadaan. Oleh karena itu, kontekstual didefinisikan sebagai apa yang terkait dengan konteks atau suasana. Sehingga, contextual teaching and learning (CTL) dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu. Pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) merupakan pembelajaran yang menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep belajar. Selain itu, siswa juga akan termotivasi untuk mempelajari materi matematika karena mereka menganggap materi tersebut penting dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Trianto (2010: 107) menyatakan bahwa Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) adalah istilah yang mengacu pada tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yaitu konstruktivisme (constructivism), inkuiri (inquiry), bertanya (questioning), masyarakat belajar (learning society), dan hubungan antara pengetahuan yang dipelajari siswa dengan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Trianto (2010: 110) Menurut Priyatni (dalam Hosnan, 2016: 278), pembelajaran kontekstual (CTL) memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari model pembelajaran lainnya, yaitu: (1) kerjasama; (2) membantu satu sama lain; (3) menyenangkan dan mengasyikkan; (4) tidak membosankan (senang, nyaman); (5) semangat untuk belajar; (6) integrasi pembelajaran; dan (7) penggunaan berbagai sumber siswa aktif.

Menurut Sabil (2011: 46-47) ciri-ciri pembelajaran dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat disajikan secara ringkas sebagai berikut : (1) Ide-ide baru didasarkan pada situasi nyata dan kontekstual yang sudah diketahui siswa; (2) mereka diberi kesempatan untuk mengumpulkan dan menganalisis data sendiri; (3) mereka diberi instruksi untuk menemukan ide-ide penting dari data yang mereka kumpulkan sendiri; dan (4) semua siswa terlibat aktif dalam kelompok kerja mereka. (5) Proses pengumpulan, analisis, dan konsep

yang dibangun oleh siswa mendorong mereka untuk memikirkannya dalam konteks masalah.

Menurut Patarani, dkk (2013: 7) langkah-langkah model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) yaitu: (1) Kegiatan apersepsi, (2) Pemodelan (Modelling), (3) Konstruktivisme (Constructivism), (4) Inkuiri, (5) Masyarakat Belajar, (6) Penilaian Nyata, (7) Bertanya, (8) Refleksi (Reflection), (9) Pemberian umpan balik.

Menurut Hermawan (2008) jenis-jenis hasil belajar sebagai berikut :

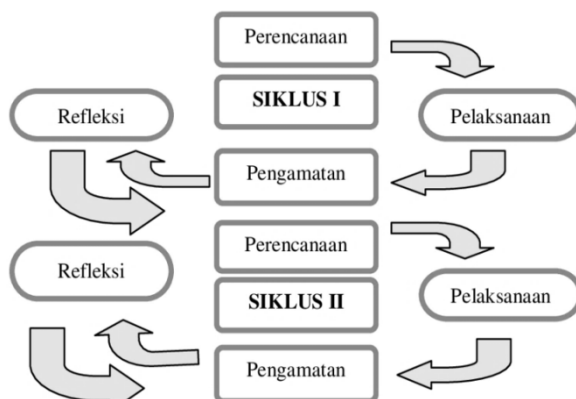
- a. Kognitif : Hasil belajar kognitif mengacu pada hasil belajar yang berkenaan dengan pengembangan kemampuan otak dan penalaran siswa. Menurut Bloom domain kognitif ini memiliki enam tingkatan yaitu ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Afektif : Hasil belajar afektif mengacu pada sikap dan nilai yang diharapkan dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran. Bloom mengemukakan lima tingkatan hasil belajar afektif yaitu menerima, menanggapi, menghargai, mengatur diri, menjadikan pola hidup.
- c. Psikomotorik: Hasil belajar psikomotorik mengacu pada kemampuan bertindak. Hasil belajar psikomotorik terdiri atas lima tingkatan yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan kompleks

Menurut Trianto, Hakikat IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Sedangkan menurut Marsetio Donosepoetro dalam Trianto, IPA dipandang sebagai proses, produk, dan sebagai prosedur. Sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk diartikan sebagai hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau di luar sekolah ataupun bahan bacaan untuk penyebaran pengetahuan. Sebagai prosedur diartikan sebagai metodologi atau cara yang dipakai untuk mengetahui sesuatu yang biasanya disebut dengan metode ilmiah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Penelitian tindakan kelas (PTK) berbeda dari penelitian yang lain karena fokusnya adalah masalah yang dihadapi oleh guru dan keinginan untuk meningkatkan proses belajar mengajar di kelas, (Arikunto, 2007:109).

Adapun desain putaran penelitian tindakan kelas yang menurut Kemmis dan Mc Taggart seperti yang dikutip Suharsimi Arikunto (2006:16), adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Diagram Penelitian Tindakan Kelas

Tempat dan Subyek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang dilakukan penelitian adalah di SD Negeri 1 Ayong, Kecamatan Sang Tombolang, Bolaang Mongondow

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 dan September 2023 dalam 2 siklus. Jadwal Perbaikan dilaksanakan pada:

- a. tanggal 30 Agustus 2023 Pelaksanaan Siklus I
- b. tanggal 13 September 2023 Pelaksanaan Siklus II

3. Subyek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 1 Ayong. Dengan jumlah 14 peserta didik yaitu laki-laki terdiri dari 6 siswa dan perempuan ada 8 siswi.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang objektif perlu menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Adapun teknik pengumpulan data yang tepat yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung

2. Tes (test)

Tes sebagai pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau Latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter dan data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan kegiatan yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan perhitungan presentase dan rata-rata hasil belajar siswa dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian kegiatan belajar mengajar melalui siklus penelitian, baik siklus satu, maupun

siklus dua. Setiap siswa dikatakan tuntas belajar (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban yang benar mencapai nilai 70. Depdikbud (Trianto, 2008 : 171).

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Hasil belajar IPA pada materi “ Sifat-Sifat Benda Cair” melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) di Kelas III SD Negeri 1 Ayong dengan jumlah siswa 14 orang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Siklus I

NO	NAMA SISWA	BUTIR SOAL					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
		10	15	20	25	30	
1	Abyzar S. Damopolii	5	15	10	20	20	70
2	Aditia Tumulun	10	10	15	-	20	55
3	Aqsyafatul H.A Umar	10	15	25	15	25	90
4	Avia P. Malumbot	10	15	-	25	15	65
5	Asifa Labaso	10	10	15	10	30	75
6	Citra L. Mokodompit	10	-	15	10	15	50
7	Ifad Fadhil Marwan	5	20	-	25	30	80
8	Moh Fandri Labaso	10	15	25	-	25	75
9	Moh Rasyah Batalipu	5	10	20	25	25	85
10	Nafia P. Usman	10	-	-	25	15	50
11	Nahda A.M. Kani	10	15	20	10	20	75
12	Putri A. Makalalag	5	-	20	-	20	45
13	Salsabila K. Paputungan	10	15	20	5	15	65
14	Sri Monita Karim	10	15	29	10	25	80
JAWABAN							960

Dari hasil di atas, dapat dilihat ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas III dalam mengerjakan soal 57% atau berjumlah 8 orang dan yang

belum tuntas adalah 43% atau berjumlah 6 orang. Dengan nilai rata-rata 68,5. Hasil yang dicapai sudah baik akan tetapi belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan yaitu 70% sehingga perlu dilanjutkan pada tahap siklus II.

Siklus II

Hasil belajar IPA pada materi “ Sifat-Sifat Benda Cair” melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) di Kelas III SD Negeri 1 Ayong dengan jumlah siswa 14 orang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Hasil Siklus II

NO	NAMA SISWA	BUTUR SOAL					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
		10	15	20	25	30	
1	Abyzar S. Damopolii	10	15	20	25	30	100
2	Aditia Tumulun	10	15	20	15	20	80
3	Aqsyafatul H.A. Umar	10	15	20	25	30	100
4	Avia P. Malumbot	10	15	20	25	30	100
5	Asifa Labaso	10	15	15	25	30	95
6	Citra L. Mokodompit	10	15	20	10	30	85
7	Ifad Fadhil Marwan	10	15	20	25	30	100
8	Moh Fandri Labaso	10	15	25	20	25	95
9	Moh Rasya Batalipu	10	15	20	25	30	100
10	Nafia P. Usman	10	15	5	20	25	75
11	Nahda A.M. Kani	10	15	20	20	25	90
12	Putri A. Makalalag	10	15	20	10	20	70
13	Salsabila K. Paputungan	10	15	20	25	10	80
14	Sri Monita Karim	10	15	20	25	25	95
JAWABAN							1265

Melalui tabel hasil siklus II, terlihat bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus II mencapai ketuntasan belajar siswa yaitu 90,3% dan dapat disebut hasil dengan nilai yang sangat memuaskan sehingga tindakan yang dilakukan pada

siklus II dinyatakan berhasil sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus yang ke III.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa kelas III SD Negeri 1 Ayong tahun pelajaran 2023/2024. Pembahasan ini didasarkan pada hasil tindakan siklus I, dan hasil tindakan siklus II Adapun data hasilnya akan disajikan di tabel dibawah ini.

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan 2			
No.	Kriteria	Siklus I	Siklus II
1.	Belum Tuntas	43%	-
2.	Tuntas	57%	100%
	Jumlah	100%	100%

Diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I adalah 57% dan yang belum tuntas sebesar 43% dengan nilai rata-rata sebesar 68,5. Hasil belajar siswa dikategorikan belum tuntas karena masih dibawah target keberhasilan yaitu 70%. Siswa dinyatakan tuntas belajar apabila nilai yang diperoleh sesuai dengan KKM yaitu ≥ 70 . Kemudian peneliti melakukan tindakan siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus II seluruhnya tuntas 100% dengan nilai rata-rata sebesar 90,3. Berdasarkan persentase ketuntasan siswa pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditargetkan peneliti, sehingga penelitian tidak merencanakan tindakan selanjutnya dan dikatakan berhasil. Peningkatan ini disebabkan karena penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat dikatakan bisa meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA yang memang pada dasarnya Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* ini yaitu menghubungkan pembelajaran dengan dunia nyata siswa sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi. Juga membutuhkan praktek secara langsung maupun didalam kelas dengan media pembelajaran, diskusi, membangun rasa percaya diri pada siswa untuk lebih berani bertanya dan mengemukakan pendapat yang mudah dipahami. Pada siklus II hasil belajar siswa sudah mencapai target dan dikatakan tuntas yaitu 100 %.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA dapat meningkat dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa kelas III SD Negeri 1 Ayong semester 1 tahun pelajaran 2023/2024 pada materi Sifat-sifat Benda Cair. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai pra tindakan, siklus I dan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hilgard & Bower dalam Asrori, Teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar. Jakarta : 2020.
- Hosnan. Pendekatan Kontektual, Contextual Teaching and Learning (CTL). Jakarta : 2016.
- Hermawan. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : Universitas Terbuka, 2008
- Hosnan. Pendekatan Kontektual, Contextual Teaching and Learning (CTL). Jakarta : 2016.
- Patarani, dkk (2013) langkah-langkah model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)
- Sabil, (2011). Ciri-Ciri Pembelajaran Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL)
- Trianto, Model Pembelajaran Terpadu (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).
- Trianto. 2010. Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL). *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (2), 106 <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas>
- Trianto. 2008. Mendesain pembelajaran Kontektual di Kelas. Surabaya: Cerdas Pustaka.